

***INFLUENCE OF AUDITOR'S COMPETENCE,  
INDEPENDENCE, ACCOUNTABILITY, AND DUE  
PROFESSIONAL CARE  
TO AUDIT QUALITY***

**Mariya Ulfa**

*Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

**Abstract:** *This study examines influence of competence, independence, accountability, and due professional care to audit quality. Respondents in this study are auditors who worked for Public Accounting Firm in Surabaya. The number of auditors that were visited in this study were 51 auditors from 8 Public Accountant Firms. The method of determining the sample is using purposive sampling method, auditor who have been experienced in auditing more than 5 year while the data processing method used in this research were four methods, method of analysis used in hypothesis testing is multiple regression which will declare link between independent variable to dependent variable. The result shows competence, independence, accountability, and due professional care simultaneously and significantly influence to audit quality. This significant link is positive that means if the independent variable increased then same goes to the dependent variable and in reverse.*

**Keywords:** *competence, independence, accountability, due professional care, audit quality*

## **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau para *stakeholder*. Laporan yang berisi informasi posisi keuangan perusahaan ini dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan oleh para *stakeholder*, Mulyadi (2002) dalam Kusumawati (2013). Dengan demikian laporan keuangan tersebut harus dapat dipercaya dan memiliki keandalan, untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan maka laporan keuangan harus diaudit oleh pihak ketiga yang tidak memihak atau independen yaitu oleh akuntan publik atau auditor. Kebutuhan audit itu pada umumnya timbul karena ada peraturan yang mengharuskan (*mandatory*) dan ada kesadaran (*voluntary*) dari pihak yang menggunakan laporan keuangan (Sumanto, 2004).

Auditor adalah pihak yang diyakini berperan sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Maka dari itu kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik, Hukum Online (dalam Bustami, 2013). Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit SPAP (Indah, 2010). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Adanya pelatihan khusus bagi auditor bertujuan untuk meningkatkan keahlian khusus di salah satu bidang untuk auditor menghasilkan kualitas audit yang baik..

Independensi merupakan standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan itu tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun (Mautz dan Sharaf (1993) dalam Alim (2007).

Beberapa penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas pekerjaan. Seseorang yang sadar dan memahami keadaan disekitarnya dalam menghadapi suatu masalah, maka permasalahan tersebut akan diolah melalui empat tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi informasi yang masuk, (2) membandingkan informasi yang masuk tersebut dengan kompetensi, pengalaman dan referensi yang dimiliki, (3) menganalisis informasi yang masuk untuk menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan, (4) membuat keputusan atau tindakan dari hasil analisis tersebut dengan memperhatikan berbagai akibat dari risiko yang mungkin akan terjadi dari pengambilan keputusan tersebut Gunawan (dalam Bustami, 2013).

Selain kompetensi, independensi, akuntabilitas, persyaratan lain yang harus dimiliki seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP (2011:150.1-150.2) dalam Agoes (2012:31) adalah *due professional care*. Syarat dari auditor yang keempat adalah *due professional care*. *Due Professional Care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011). *Due professional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Temuan kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu hal yang menunjukkan kualitas audit dan menunjukkan keahlian yang dimiliki oleh tim audit. Penelitian Rahman (2009) dalam Singgih dan Bawono (2010) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, *due professional care* terhadap kualitas audit.

## 2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. *Kualitas Audit*

Wallace (1980) mendefinisikan kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi.

Prinsip Etika Profesi yang merupakan landasan perilaku etika profesional terdiri atas 8 prinsip yaitu:

#### 1. Tanggung jawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

#### 2. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

#### 3. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

#### 4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

#### 5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

#### 6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

## 7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

## 8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

### 2.2. *Kompetansi*

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) dalam Agoes (2012:32) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

### 2.3. *Independensi*

Independensi merupakan standar umum kedua dari standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam PSA No.04 (SA Seksi 220), standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang berpraktik sebagai auditor intern.

#### 2.4. Akuntabilitas

Peran dan tanggung jawab auditor adalah sebagai berikut: (a) Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (*fraud*), kekeliruan, dan ketidakberesan. (b) Tanggung jawab mempertahankan sikap independensi dan menghindari konflik. (c) Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit. dan, (d) Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

Untuk mengukur akuntabilitas individu penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

#### 2.5. Due Professional Care

*Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011). Untuk mengukur *due professional care* penelitian ini menggunakan dua indikator diantaranya sebagai berikut:

##### a. Sikap Skeptis

Kecermatan dan keseksamaan penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

##### b. Keyakinan Memadai

Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

## 2.6. *Penelitian Terdahulu*

Mardisar dan Sari (2007) meneliti pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil dari penelitian tersebut memberikan hasil sebagai berikut, bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dengan kualitas hasil kerja dengan kompleksitas tugas yang rendah. kompleksitas pekerjaan tinggi, interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor dan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa untuk kompleksitas pekerjaan rendah, baik aspek akuntabilitas dan interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Aprianti (2010) meneliti pengaruh kompetensi, independensi, dan keahlian profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi, independensi, keahlian profesional dan etika auditor mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian kedua menunjukkan kompetensi, independensi, keahlian profesional berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kualitas audit, dan hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa interaksi kompetensi dan etika auditor, independensi dan etika auditor, keahlian profesional dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Indah (2010) meneliti pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi yang diukur dengan pengetahuan dan pengalaman dimana pengalaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengujian kedua menunjukkan variabel independensi yang menggunakan indikator lama hubungan, tekanan dari klien, tekanan dari rekan auditor dan jasa non audit dimana pengujian ini menunjukkan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien dan jasa non audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sedangkan untuk tekanan dari rekan auditor terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## 2.7. *Hipotesis*

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup, independensi yang baik, tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan dan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

**H<sub>2</sub>: Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

**H<sub>3</sub>: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

**H<sub>4</sub>: Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

**H<sub>5</sub>: *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

## 3. **Metode Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surabaya. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah pemilihan sample bertujuan (*purposive sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro dan Supomo, (2002:131) dalam Bustami (2013) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sampel merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Surabaya sesuai dengan *Directory* Kantor Akuntan Publik tahun 2013.
2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lima tahun, hal ini dilakukan karena auditor tersebut telah mampu mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.



### 3. Auditor memiliki pendidikan minimal S1

Berdasarkan data KAP dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik tahun 2013 diketahui jumlah KAP di Surabaya sebanyak 46 KAP. Jumlah responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan untuk 36 Kantor Akuntan Publik yang ada tidak bersedia untuk menerima kuesioner hal ini mungkin disebabkan pada waktu penyebaran kuesioner kurang tepat karena para auditor sedang berada diluar kota dan sibuk mendatangi para kliennya.

#### 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 1. Kualitas Audit (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan kerja auditor dalam memeriksa laporan keuangan dengan benar dan mematuhi standar yang telah ditetapkan. Laporan hasil pemeriksaan yang mencerminkan kualitas audit apabila laporan keuangan tersebut menimbulkan rekomendasi yang konstruktif, dapat mengungkapkan masalah, mengemukakan pengakuan atas keberhasilan, dapat mengemukakan penjelasan tentang hasil pemeriksaan dan bermanfaat secara maksimal.

##### 2. Kompetensi ( $X_1$ )

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

##### 3. Independensi ( $X_2$ )

Independensi dalam auditing adalah penggunaan sudut pandang yang tanpa bias dalam mengerjakan pengujian audit, evaluasi terhadap hasil dan dalam penerbitan laporan audit. Pengertian bias disini adalah melakukan

penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kondisi dari obyek yang sesungguhnya tanpa merasa adanya tekanan atau kepentingan tertentu, atau dengan kata lain bersifat obyektif. Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektifitas.

#### 4. Akuntabilitas ( $X_3$ )

Akuntabilitas adalah dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Pengertian lingkungan disini adalah tempat dimana ia melakukan aktivitas atau pekerjaannya (Tetclock (1984) dalam Mardisar dan Sari (2007)).

#### 5. *Due Professional Care* ( $X_4$ )

*Due professional care* diartikan sebagai permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepada seorang auditor. Selain itu *due professional care* dapat diartikan sebagai suatu keadaan anggota tim audit yang melaksanakan audit untuk menjaga profesionalnya.

### 3.2. Teknik Analisis

Model pengujian menggunakan metode analisis regresi berganda. Hal ini akan menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian satu dengan kejadian yang lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care*. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesi secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data yang terkumpul sudah valid, reliabel dan memenuhi uji asumsi klasik, untuk itu data bisa digunakan untuk perhitungan regresi linier berganda. Perhitungan regresi linier berganda antara kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* terhadap kualitas audit dengan dibantu program SPSS 16 dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.202	.326		-.619	.539		
Kompetensi	.206	.098	.220	2.093	.043	.410	2.440
Independensi	.275	.082	.312	3.344	.002	.521	1.918
Akuntabilitas	.400	.095	.395	4.192	.000	.510	1.961
Due.Professional.Care	.169	.073	.182	2.299	.027	.725	1.379

a. Dependent Variable: Kualitas.Audit

$$Y = -202 + 0,206X_1 + 0,275X_2 + 0,400X_3 + 0,169X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa:

1.  $\beta_1$  (nilai koefisien regresi kompetensi) bernilai positif, mempunyai arti apabila kompetensi semakin meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin meningkat.
2.  $\beta_2$  (nilai koefisien regresi independensi) bernilai positif, mempunyai arti apabila independensi semakin meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin meningkat.
3.  $\beta_3$  (nilai koefisien regresi akuntabilitas) bernilai positif, mempunyai arti apabila akuntabilitas semakin meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin meningkat.
4.  $\beta_4$  (nilai koefisien regresi *due professional care*) bernilai positif, mempunyai arti apabila *due professional care* semakin meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin meningkat.

#### 4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi & Koefisien Korelasi Berganda**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 <sup>a</sup>	.832	.814	.14714	2.051

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,912 atau 91,2%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kuat karena  $> 0,50$ . Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,814 atau 81,4%, ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due*

*professional care* adalah sebesar 81,4%, sedangkan sisanya 0,186 atau 18,6% (1-0,814) dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. *Standar Error of the Estimation* (SEE) sebesar 0,14714. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### 4.2. Uji Statistik F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit yang diambil auditor. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.981	4	.995	45.966	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.801	37	.022		
	Total	4.782	41			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  dengan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05) sebesar 45.966. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel independen yang terdiri dari kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu kualitas audit (Y). Sesuai dengan hasil ini, hipotesis pertama pada penelitian ini yang menduga kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Semakin meningkat

kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* yang dimiliki auditor, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

#### 4.3. Uji Statistik *t* (Parsial)

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada tabel 1, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa :

##### 1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk kompetensi adalah  $\alpha=0,043 < 0,05$  menandakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit diterima.

##### 2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil perhitungan tabel 1, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk independensi adalah  $\alpha=0,002 < 0,05$  menandakan bahwa independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit diterima.

##### 3. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hasil perhitungan tabel 1, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk akuntabilitas adalah  $\alpha=0,000 < 0,05$  menandakan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit diterima.

#### 4. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Hasil perhitungan tabel 1, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk *due professional care* adalah  $\alpha=0,027 < 0,05$  menandakan bahwa *due professional care* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit diterima.

#### 4.4. Pembahasan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Ringkasan mengenai hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, <i>Due Professional Care</i> berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.	Diterima
H <sub>2</sub>	Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Diterima
H <sub>3</sub>	Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Diterima
H <sub>4</sub>	Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Diterima
H <sub>5</sub>	<i>Due Professional Care</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Diterima

#### 4.5. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.21 nilai F diperoleh sebesar 45.966 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* berpengaruh secara simultan terhadap

kualitas audit. Artinya dengan kompetensi yang didukung oleh meningkatnya pengetahuan dan sejalan dengan pengalaman yang dimiliki, membantu auditor dalam menyelesaikan audit secara efektif. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam pengumpulan bukti, yang selalu didukung oleh sikap independensi yang melekat pada diri auditor karena dengan sikap independensi yang dimiliki oleh auditor maka untuk penyampaian atas penilaian hasil audit menjadi lebih obyektif meskipun mendapat tekanan dari klien. Adanya motivasi dalam diri akan membuat pekerjaan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu yang tentunya dapat meningkatkan kinerja auditor. Seorang auditor yang bekerja dengan kemahiran profesional yang cermat dan seksama meliputi sikap skeptisme profesional dan keyakinan memadai yang dimilikinya terhadap bukti audit maka auditor akan menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas. Untuk itu diharapkan dalam penerapannya auditor harus melaksanakan seluruh prosedur audit yang telah dibuat dan memenuhi kode etik profesi akuntan publik sehingga laporan audit yang dibuat betul-betul menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya tanpa ada rekayasa dan segala bentuk kecurangan.

#### *4.6. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*

Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal ini berarti menerima  $H_2$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari subvariabel yaitu pengetahuan dan pengalaman. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan



pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki (Alim, 2007).

Sesuai dengan standar umum bahwa auditor diisyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. Karena dengan pengalaman yang mendukung, auditor akan lebih mampu memahami kesalahan, mencari penyebab kesalahan dari kliennya berdasarkan pengalaman-pengalamannya selama ini. Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim, 2007). Dengan melihat hasil penelitian ini maka bisa dikatakan kompetensi membantu auditor dalam menyelesaikan audit secara efektif. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Alim *et al.* (2007), Aprianti (2010), Indah (2010), Agusti dan Pertiwi (2013) dan Kusumawati (2013) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 4.7. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi mempunyai tingkat signifikansi terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_3$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai pendapat De Angelo (1981) dalam Bustami (2013) yang menyatakan bahwa independensi merupakan hal

yang penting selain kemampuan teknik auditor juga sesuai dengan hasil penelitian ini. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Tidak mudah menjaga tingkat independensi agar sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Bukan tidak mungkin auditor menjadi “mudah dikendalikan” klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Alim *et al.* (2007), Aprianti (2010), Singgih dan Bawono (2010), Agusti dan Pertiwi (2013), Bustami (2013), Kusumawati (2013) dan Nirmala dan Cahoyonowati (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indah (2010), dan Almahadi (2013) yang menyatakan independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

#### *4.8. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*

Akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_4$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kondisi ini terjadi karena adanya motivasi dan keinginan untuk mengabdikan terhadap profesi dari seorang auditor untuk menunjukkan bahwa hasil audit nantinya akan digunakan oleh orang banyak. Seorang auditor yang menyadari betapa besar perannya untuk masyarakat dan profesinya, ia akan memilih sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan

pekerjaan sebaik-baiknya akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya serta merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi orang banyak melalui kualitas audit yang dihasilkan.

Akuntabilitas sendiri diartikan sebagai bentuk dorongan psikologis yang membuat seorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Mardisar dan Sari (2007), Singgih dan Bawono (2010), Almahadi (2013), Bustami (2013) dan Nirmala dan Cahoyonowati (2013) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.9. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

*Due professional care* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_5$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Due professional care* yang memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama dapat menunjukkan bahwa keyakinan dan perhatian yang dimiliki oleh akuntan terhadap profesi mereka akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional meliputi sikap skeptisme profesional dan keyakinan memadai, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit tersebut. Dengan sikap kritisnya seorang auditor dan keyakinan yang dimilikinya terhadap bukti audit maka akan sangat membantu auditor dalam menentukan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil ini mendukung Singgih dan Bawono (2010), Almahadi (2013), dan Nirmala dan Cahoyonowati (2013) yang

menyatakan *due professional care* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

## 5. Simpulan, Saran dan Keterbatasan

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Responden Penelitian ini berjumlah 42 auditor yang bekerja di 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Surabaya dan berdasarkan *Directtory* KAP. Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan *Due professional care* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Sebagaimana yang dapat dilihat pada hasil uji statistic F yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Terbukti bahwa kompetensi yang didukung oleh meningkatnya pengetahuan dan sejalan dengan pengalaman yang dimiliki, membantu auditor dalam menyelesaikan audit secara efektif. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.
2. Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh besarnya tingkat signifikansi variabel kompetensi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang telah dimiliki oleh auditor serta didukung oleh pengetahuan yang maksimal dan memiliki pengalaman yang cukup dalam profesi yang ditekuninya itu akan membantu auditor untuk memberikan kualitas audit yang lebih baik.

3. Independensi mempunyai tingkat signifikansi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh besarnya tingkat signifikansi variabel independensi sebesar  $0,042 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi yang dimiliki auditor sangat berperan dalam diri auditor untuk dapat menghasilkan kualitas audit.
4. Akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh besarnya tingkat signifikansi variabel akuntabilitas sebesar  $0,037 < 0,05$ . Kondisi ini terjadi karena adanya motivasi dan keinginan untuk mengabdikan terhadap profesi dari seorang auditor untuk menunjukkan bahwa hasil audit nantinya akan digunakan oleh banyak orang. Seorang auditor yang menyadari betapa besar perannya untuk masyarakat dan profesinya, maka ia akan memilikis sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya akan memberikan kontribusi yang sangat besar melalui kualitas audit yang dihasilkan.
5. *Due professional care* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan besarnya tingkat signifikansi variabel *due professional care* sebesar  $0,027 < 0,05$ . *Due professional care* yang memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama dapat menunjukkan bahwa keyakinan yang memadai dan perhatian besar yang dimiliki oleh auditor terhadap profesi mereka akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan adalah :

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor

internal, misalnya struktur audit, sistem pengendalian, dan perilaku setiap individu. Faktor eksternal misalnya tingginya tingkat persaingan.

2. Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang dihasilkan, penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas populasi penelitian.. Bahkan mungkin lebih baik apabila dilakukan penelitian pada objek dan subjek penelitian yang berbeda tentunya dengan profesi yang berbeda pula.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempersiapkan lebih banyak waktu dan biaya dalam melakukan penelitian empiris seperti ini guna lebih meningkatkan perolehan data dari responden.
4. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan metode wawancara langsung pada semua responden dalam upaya mengumpulkan data agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.
5. Bagi Praktisi, khususnya auditor bisa dijadikan masukan bahwa auditor hendaknya lebih memperhatikan kualitas audit, sebab hal ini menyangkut kredibilitas dan nama baik dari auditor. Untuk dapat meningkatkan kualitas auditor, maka pihak auditor harus berusaha professional, memiliki akuntabilitas melalui pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang bisa mendukung professional auditor.

### 5.3 *Keterbatasan*

Dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna disebabkan kurang lengkap dan keterbukaan data yang didapatkan. Sehingga yang kemungkinan dapat menimbulkan bias atau ketidakakuratan pada hasil penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas di organisasi KAP. Sehingga kesimpulan

yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrument penulis.

2. Hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan bagi penelitian dengan wilayah yang sama, karena wilayah penelitian hanya pada lingkungan kota Surabaya, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada obyek penelitian yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Agusti, Restu dan Pertiwi, Nastia Putri. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Professionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Se Sumatera)*. Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3*.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi 4. Badan Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Almahadi, Anwar. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Compliance dan Komitmen Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Auditor KAP di Kota Semarang)*. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Aprianti, Deva. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bustami, Afif. 2013. *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indah, Siti NurMawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.

- Kusumawati, Armadyani. 2013. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Undang-Undang No 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)*. Skripsi, Universitas Brawijaya Malang.
- Mardisar, Diani. Sari, dan Ria Nelly. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nirmala, Rr Putri Arsika dan Cahyonowati, Nur. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Journal of Accounting. Volume 2, Nomor 3, Halaman 1-1*.
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icuk Rangga. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit ( Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia)*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Sumanto, Agus. 2004. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik Pada Perusahaan Bukan Go Publik Di Wilayah Jawa Timur. Tesis, Universitas Diponegoro  
<http://eprints.undip.ac.id/10091/1/2004MAK3016.pdf>